

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan yang telah diuraikan pada Bab IV, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penyampaian Umpan Balik Peserta Didik dalam Pembelajaran Terdiferensiasi

Penyampaian umpan balik oleh peserta didik di kelas VI salah satu sekolah dasar negeri Dayeuh Luhur Kota Sukabumi menunjukkan adanya keragaman dalam bentuk dan saluran komunikasi. Umpan balik disampaikan secara lisan (langsung dalam diskusi kelas, sesi tanya-jawab, atau saat guru berkeliling) dan secara tertulis, baik dalam bentuk manual (angket) maupun digital (Google Form). Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, peserta didik merasa lebih nyaman menyampaikan umpan balik secara lisan untuk hal-hal teknis dan langsung, sementara bentuk tertulis lebih dimanfaatkan untuk menyampaikan pendapat reflektif dan evaluatif. Hal ini selaras dengan teori konstruktivisme sosial Vygotsky, yang menekankan pentingnya interaksi sosial dan scaffolding dalam proses pembelajaran, serta teori behaviorisme yang menjelaskan pentingnya penguatan terhadap respons peserta didik.

Umpan balik yang diberikan oleh peserta didik menunjukkan partisipasi aktif mereka dalam pembelajaran dan menjadi dasar guru dalam melakukan penyesuaian proses. Meskipun belum seluruh bentuk umpan balik ditindaklanjuti secara sistematis, adanya ruang yang diberikan oleh guru untuk menyampaikan saran dan pendapat merupakan langkah awal yang penting dalam mendukung pembelajaran terdiferensiasi. Penyesuaian yang dilakukan guru, seperti memperlambat tempo mengajar, menggunakan media visual, dan menjelaskan ulang, menunjukkan keterbukaan terhadap suara peserta

Intan Budi Komara, 2025

ANALISI PEMANFAATAN UMPAN BALIK PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN TERDIFERENSIASI DI FASE C SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

didik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa bentuk penyampaian umpan balik telah berjalan baik pada aspek proses, meskipun masih memerlukan penguatan pada tindak lanjut dan penyesuaian strategi pembelajaran yang lebih menyeluruh.

2. Perbedaan Umpan Balik Berdasarkan Tingkat Pemahaman Peserta Didik

Perbedaan tingkat pemahaman peserta didik memengaruhi bentuk, isi, dan gaya penyampaian umpan balik yang mereka berikan. Peserta didik dengan pemahaman rendah cenderung memberikan umpan balik yang konkret, instruksional, dan berfokus pada hambatan teknis dalam pembelajaran. Mereka lebih banyak menyarankan penggunaan gambar, permintaan pengulangan materi, atau perlunya penjelasan yang lebih sederhana. Sementara itu, peserta didik dengan pemahaman sedang mulai memberikan umpan balik yang bersifat reflektif dan menyentuh aspek strategi belajar, seperti diskusi kelompok atau aktivitas kolaboratif. Mereka mulai menunjukkan kesadaran terhadap gaya belajar mereka sendiri dan menyampaikan saran yang lebih terarah.

Peserta didik dengan pemahaman tinggi menunjukkan tingkat refleksi dan evaluasi yang lebih mendalam dalam umpan balik mereka. Mereka memberikan saran strategis, seperti klasifikasi pembelajaran berdasarkan tingkat pemahaman atau personalisasi tugas berdasarkan minat dan kekuatan individu. Kelompok ini juga menunjukkan fleksibilitas dalam bentuk umpan balik, termasuk dalam bentuk tertulis digital, yang sering kali mengandung usulan pengembangan pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa karakteristik umpan balik sangat dipengaruhi oleh kesiapan belajar peserta didik, sejalan dengan prinsip pembelajaran terdiferensiasi menurut Tomlinson (2014), serta menegaskan pentingnya guru untuk menyesuaikan strategi pengajaran berdasarkan kategori pemahaman peserta didik.

3. Strategi Guru dalam Menindaklanjuti Umpan Balik

Strategi guru dalam menindaklanjuti umpan balik peserta didik tampak fokus pada penyesuaian aspek proses pembelajaran. Guru

mengelompokkan peserta didik secara informal berdasarkan tingkat pemahaman dan memberikan pendekatan yang sesuai, seperti diskusi terbimbing untuk kelompok pemahaman rendah, aktivitas kolaboratif untuk kelompok sedang, dan eksplorasi mandiri untuk kelompok tinggi. Penyesuaian ini diperoleh dari hasil umpan balik peserta didik baik secara lisan maupun tertulis. Praktik ini sudah menunjukkan pemanfaatan umpan balik sebagai dasar dalam diferensiasi proses, meskipun belum sampai pada tahap pengelolaan konten dan produk pembelajaran secara berbeda.

Meskipun pembelajaran terdiferensiasi baru diterapkan pada aspek proses, strategi guru dalam merespons masukan peserta didik telah membentuk fondasi penting untuk pengembangan ke depan. Data observasi dan wawancara menunjukkan bahwa guru merespons dengan pendekatan adaptif, seperti menyesuaikan media pembelajaran dan tempo mengajar berdasarkan kebutuhan peserta didik. Misalnya, ketika peserta didik menyarankan penggunaan gambar dan game edukatif, guru mulai mengintegrasikan media visual serta aktivitas permainan edukatif dalam proses belajar. Dengan demikian, strategi yang dilakukan sudah berada dalam koridor pembelajaran terdiferensiasi proses, dan memberikan dasar bagi pengembangan yang lebih luas tanpa menilai atau mengarahkan perubahan secara eksplisit.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis temuan, pembahasan dan simpulan dalam penelitian ini, penulis merekomendasikan beberapa hal sebagai berikut:

1. Saran untuk Praktik Pembelajaran di Kelas

Berdasarkan hasil penelitian ini, umpan balik yang diberikan oleh peserta didik memiliki variasi yang mencerminkan tingkat pemahaman mereka. Oleh karena itu, penting bagi pelaksanaan pembelajaran terdiferensiasi di kelas vi untuk terus memberi ruang ekspresi kepada peserta didik melalui berbagai bentuk umpan balik, baik lisan maupun tertulis. Partisipasi aktif peserta didik dalam menyampaikan pendapat sudah menjadi landasan penting dalam

menciptakan suasana belajar yang responsif dan interaktif.

Sejalan dengan prinsip pembelajaran terdiferensiasi pada aspek proses, guru dapat melanjutkan strategi penyesuaian pembelajaran seperti penggunaan media visual, diskusi kelompok, atau penguatan interaksi sosial berdasarkan variasi kesiapan belajar peserta didik. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk respons yang disesuaikan dengan kategori pemahaman (rendah, sedang, dan tinggi) sudah membantu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran.

2. Saran untuk Peneliti Lain

Penelitian ini terbatas pada aspek proses dalam penerapan pembelajaran terdiferensiasi. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya dapat memperluas cakupan kajian pada aspek konten dan produk, untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memberikan umpan balik terhadap variasi materi maupun hasil pembelajaran yang disesuaikan. Dengan demikian, penelitian ke depan diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif terhadap implementasi diferensiasi dalam pembelajaran.

Selain itu, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan sumber data utama berasal dari satu kelas. Untuk memperkuat validitas eksternal, peneliti selanjutnya dapat melakukan studi banding antar kelas atau sekolah dengan konteks berbeda. Langkah ini memungkinkan diperolehnya gambaran yang lebih luas mengenai praktik pembelajaran terdiferensiasi dan peran umpan balik peserta didik dalam konteks yang lebih beragam.